

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
SAAT PANDEMI COVID- 19 PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**SYAFNIYANTI AIMEE NST
198330042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/24

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
SAAT PANDEMI COVID- 19 PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**SYAFNIYANTI AIMEE NST
198330042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Saat Pandemi Covid- 19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Nama : Syafniyanti Aimee NST


NPM : 198330042

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


**(Muhammad Habibie, SE,
M.Ak)**


**(Aditya Amanda Pane, SE,
M.Si)**

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:


**(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt,
PhD)**


**(Rana Fathmah Ananda, S.E,
M.Si)**

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Saat Pandemi Covid- 19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan



Syafniyanti Aimee NST
NPM. 198330042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafniyanti Aimee NST

NPM : 198330042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Saat Pandemi Covid- 19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal : Medan, 23 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan

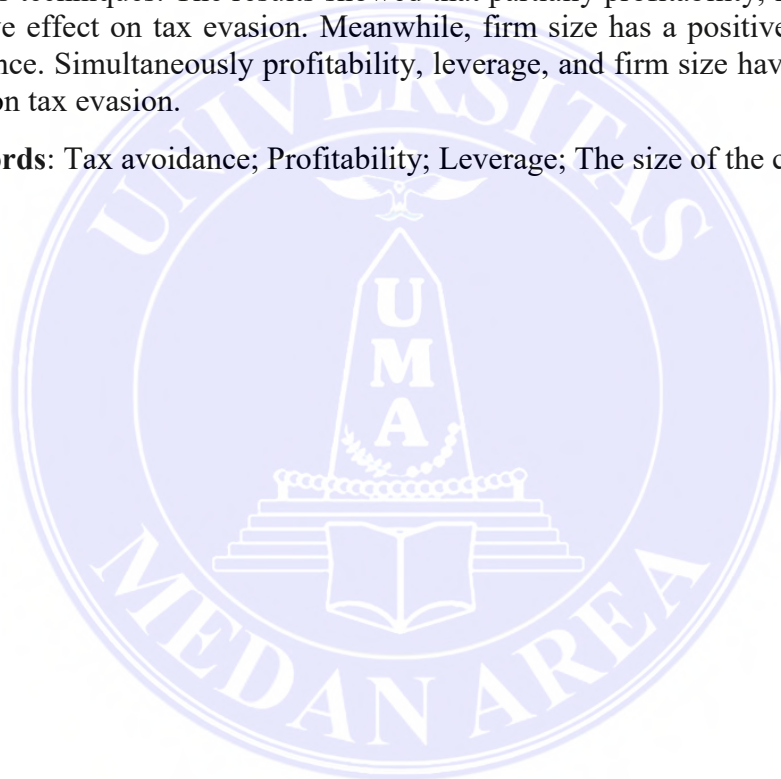


Syafniyanti Aimee NST
NPM. 198330042

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort to reduce the tax burden that is done legally. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance during the Covid-19 pandemic. This research includes quantitative research with an associative approach that uses secondary data in the form of financial reports for 2019-2021. The population in this study were 46 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this study was selected using a purposive sampling method in order to obtain 13 companies over a span of 3 years. Data analysis used multiple regression equation analysis techniques. The results showed that partially profitability, leverage, has a negative effect on tax evasion. Meanwhile, firm size has a positive effect on tax avoidance. Simultaneously profitability, leverage, and firm size have a significant effect on tax evasion.

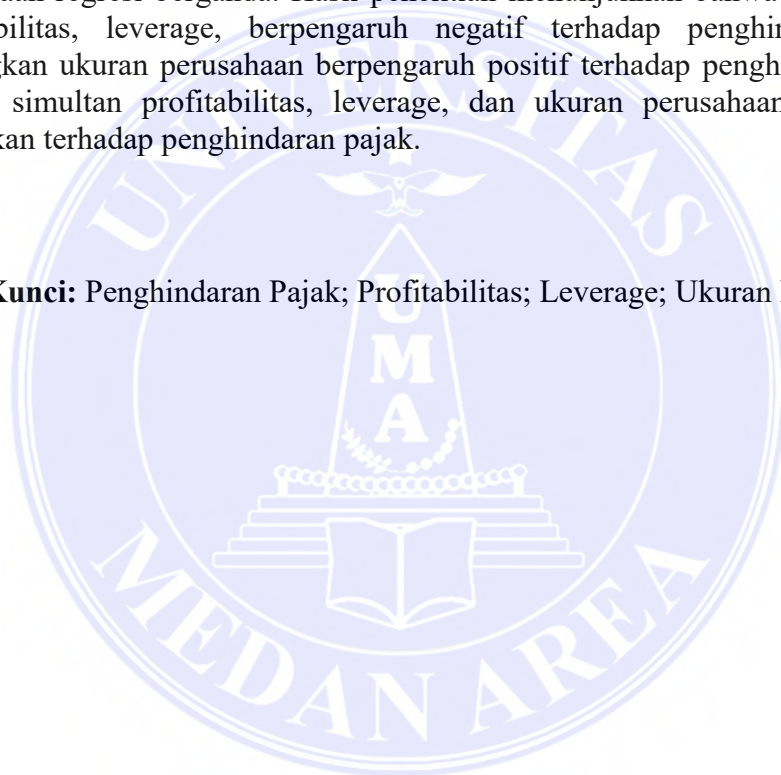
Keywords: Tax avoidance; Profitability; Leverage; The size of the company



ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan upaya dalam mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid- 19. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan selama rentang waktu 3 tahun. Analisis data menggunakan teknik analisis persamaan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, *leverage*, berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan



RIWAYAT HIDUP



Nama	Syafniyanti Aimee NST
NPM	198330042
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 13 Mei 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Pahlawan Ismail NST
Ibu	Rinawati
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMPN 28 Medan
SMA/SMK	SMAN 13 Medan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	085260529296
Email	Syafniyanti1329@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi COVID- 19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah, S.E, M.Si selaku ketua program studi Akuntansi S1 Universitas Medan Area.
4. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan kepada

penulis dengan penuh ikhlas dan kesabaran sehingga penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mempermudah melakukan pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Yang istimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Pahlawan dan Ibunda Rinawati serta kakak dan abang penulis Annisa dan Muzly, atas kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat- sahabat penulis yaitu Yulika, Ocha, Widi, dan Windi yang selalu memberikan hal- hal yang membuat mood penulis jadi bagus.
11. Kepada teman- teman Kampus Merdeka baik pada Program Pejuang Muda RI, dan Program Pertukaran Mahasiswa 2 yang telah memberikan semangat tiada hentinya.

12. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya Akuntansi A1, terimakasih untuk semuanya dan sukses untuk kita semua Amiinnn.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kekurangan, baik dari segi bahasa, dalam penyajian materi maupun pembahasan. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis lebih baik kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi mahasiswa ekonomi.

Medan, 16 Maret 2023

Penulis,



Syafniyanti Aimee NST

198330042

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Pajak	12
2.1.3 Penghindaran pajak (Tax Avoidance).....	13
2.1.4 Profitabilitas.....	16
2.1.5 <i>Leverage</i>	17
2.1.6 Ukuran Perusahaan	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	27
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.....	28
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak.....	29
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Penghindaran pajak.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Objek Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	34

3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 Sampel	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.7 Uji Asumsi klasik	41
3.7.1 Uji Normalitas	41
3.7.2 Uji Multikolinealitas	42
3.7.3 Uji Heteroskedastitas	42
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.9 Uji Hipotesis.....	45
3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	45
3.9.2 Uji Simultan (Uji F).....	45
3.9.3 Uji Koefesien determinasi (Uji R ²).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	53
4.3.4 Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	57
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	58
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	59
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Penghindaran pajak.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Ukuran Perusahaan	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3. 3 Daftar Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 4 Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 4. 1 <i>Descriptive Statistics</i>	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t)	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (F).....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Histogram Normalitas Data	50
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-Plot	51
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian Kriteria Sampel	67
Lampiran 2: Tabulasi Data Excel.....	69
Lampiran 3: Hasil Uji SPSS.....	70
Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian	74



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan negara, Oleh karena itu pajak menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia. Pajak memiliki kewajiban bagi seluruh pembiayaan pengeluaran bernegara termasuk dalam pengembangan dan pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha melakukan pemerataan pembangunan nasional dengan sumber daya yang ada demi kesejahteraan penduduknya (Nugroho, 2021). Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar peningkatan pertumbuhan dan praktik pembangunan negara dapat berjalan dengan baik, sehingga sangat dianjurkan agar wajib pajak sukarela memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan undang- undang yang berlaku (Subagiastra dkk, 2016).

Pengertian pajak menurut Undang- Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang diwajibkan oleh undang-undang digunakan untuk kebutuhan negara dan kesejahteraan warga negaranya, dengan tidak menerima imbalan secara langsung. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa perpajakan wajib dilaksanakan oleh wajib pajak dan merupakan hal yang penting untuk membuat perencanaan pajak baik untuk bisnis maupun perseorangan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan salah satu wajib pajak badan yang memiliki kewajiban untuk melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) setiap tahunnya (Safira dan Suhartini, 2021).

Corona virus disease (Covid- 19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SAR- Co V-2). Pada tanggal 9 maret 2020 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Artinya, virus ini telah menyebar keseluruh dunia. Covid- 19 menyebabkan lebih dari 53,2 juta kasus dan kemungkinan jumlah tersebut akan terus bertambah seiring penyebaran virus korona yang semakin luas. Dengan demikian pendapatan beberapa perusahaan sangat berdampak karena pengaruh *social distancing* yang menyebabkan kegiatan ekonomi dilakukan dirumah seperti berbelanja online serta transaksi uang melalui *e-banking* (Safira dan Suhartini, 2021).

Penyebaran virus masih terus terjadi dan sangat mempengaruhi berbagai aspek khususnya di bidang ekonomi. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan perekonomian Indonesia mencatatkan sebesar 2,97% pada triwulan I tahun 2020. Kepala BPS, Suhariyanto, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat minus sebesar 2,41% dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Perlambatan ini tidak hanya dialami oleh Indonesia, namun juga semua negara di dunia (Fitriani, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap melambat sampai akhir tahun 2020, ditambah lagi penerimaan dari sektor pajak diperkirakan akan tergerus sampai Rp. 388 Trilyun (Siregar, 2020).

Dalam menghadapi situasi pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan- kebijakan di beberapa sektor salah satunya di sektor perpajakan. Kebijakan tersebut terlampir dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor

23 Tahun 2020 tentang pemberian insentif pajak bagi wajib pajak yang terdampak Covid-19. PMK memberikan insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, 22, 25, dan restitusi pajak pertambahan nilai (PPN). Namun, hanya wajib pajak dengan Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) tertentu atau yang berlabel sebagai KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yang bisa mendapatkan insentif (Amurti, 2020).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan ada 19 sektor industri manufaktur dan 11 sektor diluar industri maanufaktur diantaranya yaitu transportasi, perhotelan dan perdagangan yang turut terdampak virus corona mendapatkan fasilitas pajak. Pertimbangan pemerintah mengeluarkan kebijakan stimulus insentif fiskal kepada sektor industri manufaktur ini agar dapat memberikan ruang cashflow bagi perusahaan (Akbar, 2020).

Di tengah pandemi Covid- 19 untuk melakukan pemungutan pajak bukan suatu hal yang mudah. Untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia akibat dampak dari penurunan perekonomian yang menyebabkan kurangnya penerimaan pajak. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan banyak wajib pajak badan yang melaporkan rugi secara terus menerus. Diduga banyak wajib pajak badan yang menggunakan skema penghindaran pajak (Nugroho, 2021).

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* meyebutkan bahwa adanya praktik penghindaran pajak yang mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun setara dengan Rp 68,7 triliun. Angka tersebut sebanyak US\$ 4,78 miliar setara dengan Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan

hasil dari penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Sementara sisanya US\$78,83 miliar atau setara dengan Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (Cobham dkk., 2020). Adanya insentif pajak berupa penurunan tarif pajak penghasilan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena meskipun perusahaan telah diberikan fasilitas insentif pajak, perusahaan tersebut akan tetap berupaya untuk meminimalkan beban pajak terutang yang dimilikinya (Rombe dkk, 2017).

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan secara hukum yang berlaku (Putri, 2022). Dalam praktik penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang karena perusahaan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan atau menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Safira dan Suhartini, 2021). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

ETR menyatakan rasio beban pajak penghasilan bruto yang dibayarkan perusahaan terhadap laba kotor sebelum pajak perusahaan (Dharma dan Noviani, 2017). Semakin rendah tingkat presentase ETR mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan, namun sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat presentase ETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengartikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak (Safira dan Suhartini, 2021).

Pemerintah tidak menginginkan praktik penghindaran pajak dilakukan, tetapi bagi perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan di Indonesia berupaya untuk mempertahankan nilai labanya dengan melakukan penghindaran pajak. Fenomena perbedaan kepentingan antara fiskus (pemungut pajak) yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal ini mengindikasikan upaya perusahaan melakukan perencanaan pajak (tax planning) yang disebut agresivitas pajak (Agustina dan Aris, 2017).

Penelitian ini menguji tentang faktor- faktor finansial yang mempengaruhi Wajib Pajak Perusahaan atas perilaku penghindaran pajak. Faktor finansial pertama yaitu profitabilitas. Jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan dikenakan pajak yang besar pula, sehingga perusahaan bisa saja melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Safira dan Suhartini, 2021). Faktor selanjutnya yaitu *leverage*. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah karena semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul. Akibatnya laba perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayarkan semakin rendah (Nugroho, 2021). Faktor terakhir yang berpengaruh juga yaitu ukuran perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin rumit.

Maka memungkinkan untuk suatu perusahaan melakukan tingkat penghindaran pajak dari setiap transaksi (Nugroho, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menghubungkan faktor- faktor finansial dengan penghindaran pajak diantaranya, Ardy dan Kristanto (2016), Oktamawati (2017), Dewinta dan Sujana (2019), Kim dan Im (2017), dan Noviani et al. (2018) berpendapat bahwa faktor finansial berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian, Agustina dan Aris (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), dan Reinaldo (2017) berpendapat bahwa faktor finansial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, beberapa penelitian tersebut belum memberikan hasil apabila dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan terdapat banyak perusahaan yang tertarik melakukan praktik penghindaran pajak karena tidak melanggar UU yang berlaku serta memiliki resiko yang rendah. Penelitian ini juga mengaitkan dengan masalah situasi ekonomi disaat pandemi Covid- 19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid- 19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2019 perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan sebesar 2,97% dibandingkan dengan tahun sebelum- sebelumnya. Perlambatan ini dialami oleh semua negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi akan tetap melambat sampai tahun 2020 dikarenakan penyebaran virus Covid-19 masih terus terjadi dan sangat mempengaruhi beberapa aspek khususnya di bidang ekonomi.
2. Peran pemerintah untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia dengan melakukan relaksasi pemungutan pajak. Dalam menghadapi situasi pandemi untuk melakukan pemungutan pajak bukan suatu hal yang mudah. Untuk menjaga kestabilan perekonomian pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pemberian insentif bagi wajib pajak yang berdampak Covid-19. Tetapi banyak perusahaan yang melaporkan rugi secara terus menerus. Diduga perusahaan- perusahaan tersebut mengambil kesempatan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Penelitian ini menguji tentang faktor- faktor finansial yang mempengaruhi Wajib Pajak Perusahaan atas perilaku penghindaran pajak. Faktor- faktor finansial tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui hasil apabila dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid- 19.
2. Untuk mengetahui *leverage* terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid- 19.

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid- 19.
4. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid- 19.

1.5 Manfaat Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan penghindaran pajak yang benar dan efisien untuk tetap menaati UU yang telah ditetapkan oleh negara dalam situasi pandemi saat ini.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk mengidentifikasi kasus-kasus serta risiko akibat praktik penghindaran pajak agar meminimalisir kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor- faktor finansial terhadap penghindaran pajak yang

diterapkan Wajib Pajak di Indonesia terutama pada masa Pandemi Covid-19.

4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi untuk meneliti mengenai perilaku penghindaran pajak perusahaan selanjutnya, sehingga mampu mengkaji pemahaman yang lebih luas.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal (Scott, 2015). *Agency* teori menjadi acuan pada penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran penjualan. Terdapat 2 pihak kerja yang ada dalam sebuah perusahaan prinsip tersebut adalah prinsip parsipal dan agen.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan terjadi antara pihak pemungut pajak dan perusahaan yang menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak pada perusahaan sehingga akan melakukan upaya penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Perusahaan memanfaatkan celah tersebut karena memiliki informasi yang lebih banyak, namun tentunya tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Perusahaan ingin mengubah beban pajaknya sedemikian rupa sehingga beban pajak tersebut mengurangi laba perusahaan dan tidak mengurangi imbalan kinerja perusahaan (Putri, 2022).

2.1.2 Pajak

Menurut Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang dimaksud dengan: pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Thomas (2015:6) di Indonesia pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: “Pajak dan pungutan yang bersifat untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang”, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan UU tentang pajak, yaitu:

1. Iuran pajak yang dilakukan oleh negara yang bedasarkan UU tersebut harus dijamin kelancarannya.
2. Jaminan hukum bagi yang telah membayar pajak untuk tidak diperlukan secara umum.
3. Jaminan hukum akan terjaganya kerahasiaan bagi yang telah membayar pajak.

Perpajakan memiliki dua cara dalam pengelakan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak yaitu penghindaran pajak suatu tindakan yang dilakukan secara legal yang sesuai dengan Undang- Undang berlaku yang memiliki resiko yang rendah sedangkan penggelapan pajak suatu

tindakan yang dilakukan secara ilegal dan tidak dapat diterima baik menurut hukum dan moralitas.

2.1.3 Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak seorang individu atau sebuah perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara legal dan tidak melanggar hukum perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahannya.

Tax avoidance merupakan salah satu upaya *tax planning* untuk mengurangi beban pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang masih sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Christina, 2020). Oleh karena itu, upaya menghindari pajak yang harus dibayarkan harus lebih kecil daripada yang seharusnya dibayarkan namun tidak melanggar hukum perpajakan yang berlaku.

Pengertian penghindaran pajak menurut beberapa ahli diantaranya menurut Barr et al. *tax avoidance* adalah upaya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dengan memanipulasi penghasilan secara legal yang sesuai dengan ketentuan perpajakan sedangkan menurut Anderson berpendapat bahwa *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perpajakan, terutama melalui perencanaan pajak (Lestari, 2017). Menurut Komite Urusan Fiskal dari *Organization Economic Corperation and Development* (OECD) menyatakan ada tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Ditemukannya unsur artificial yang artinya berbagai peraturan terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Dengan memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal demi berbagai tujuan, padahal bukan itu yang dimaksud sebenarnya oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Pada Undang-Undang Perpajakan Indonesia, diketahui ada dua macam sanksi yang akan diberikan kepada perusahaan yang melakukan tindakan tax avoidance, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Perbedaan antara sanksi administrasi dan sanksi pidana menurut Undang-Undang Perpajakan, yaitu:

- a. Sanksi administrasi adalah berupa pembayaran kerugian pada negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Seperti yang ada pada Undang-Undang Perpajakan ada tiga macam sanksi administrasi yaitu bunga, denda, dan kenaikan.
- b. Sanksi pidana adalah berupa penderitaan dan siksaan. Seperti yang ada pada Undang-Undang Perpajakan ada tiga macam sanksi pidana yaitu denda pidana, kurungan dan penjara (Pradnyadari, 2015).

Pada dasarnya, dengan adanya pengenaan sanksi perpajakan ini untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak menurun dan tidak akan terjadi lagi (Hidayah, 2017).

2.1.3.1 Indikator Penghindaran Pajak

Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *effective tax rate* (ETR) maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada (Nugroho, 2021).

Dalam penelitian ini, indikator ETR digunakan karena penghindaran pajak tidak hanya didorong oleh pajak penghasilan, tetapi juga oleh pajak lain yang mungkin dikenakan oleh perusahaan. Hasil rasio jika menunjukkan dibawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak. Pengukuran nilai ETR menurut Sandy & Lukviarman (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

Beban pajak = Total beban pajak perusahaan

Laba sebelum pajak = Laba sebelum pajak pada perusahaan

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan (Darmawan, 2018).

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh serta membentuk laba di beberapa periode tertentu berasal dari aset, modal, saham eksklusif serta penjualan. Rasio profitabilitas juga bisa mendeskripsikan taraf efektivitas kinerja manajemen pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang meningkat memberikan bahwa kemampuan perusahaan pada membentuk laba atau untung semakin baik (Purba, 2023). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam mendapatkan keuntungan.

2.1.4.1 Indikator Profitabilitas

ROA adalah proksi yang digunakan untuk mengukur persentase laba yang mampu diperoleh perusahaan dari penggunaan total aset atau keseluruhan sumber daya yang dimiliki (Purba, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Karena laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan. Jika laba

besar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat, sehingga perusahaan berusaha melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak (Praditasari dan Setiawan, 2017).

Salah satu indikator yang dapat mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Pradnyadari (2015) *Return on Asset* merupakan rasio yang paling sering disoroti pada analisis laporan keuangan, karena mampu memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk di proyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan berupa aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran nilai ROA menurut Kasmir (2016:201) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

Laba bersih setelah pajak = Total laba bersih pada perusahaan

Total aktiva = Total seluruh aset pada perusahaan

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga

langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar (harry, 2018).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang dengan leverage ini memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya beban bunga karena utang, oleh karena itu, semakin tinggi leverage maka semakin tinggi beban bunga karena utang yang berdampak pada kecilnya keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan dengan leverage yang tinggi untuk praktik penghindaran pajak (Musthafa, 2017). Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan tujuan mendapatkan laba yang besar atau sesuai dengan keinginan perusahaan.

2.1.5.1 Indikator Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan pada membayar utang-utang yang dimilikinya dengan ekuitas yang terdapat. Angka yang didapatkan dari rumus DER ini akan lebih baik jika kurang dari 1 oleh karena itu kita dapat menyimpulkan secara baik bahwa perusahaan dapat membayar semua utangnya dengan aset yang dimiliki. Jika rasio semakin tinggi, berarti perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dari keuangannya sendiri yang dapat menyebabkan resiko bagi perusahaan. Pemberi

pinjaman dan investor umumnya memilih perusahaan yang mempunyai nilai DER yang rendah karena kepentingannya lebih terlindungi jika terjadi penurunan usaha di perusahaan yang bersangkutan (Laksmiana, 2022).

Penelitian ini menggunakan indikator DER untuk menghitung rasio karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan. Pengukuran nilai DER menurut Kasmir (2016:155) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total hutang = Total hutang pada perusahaan

Total ekuitas = Total yang diinvestasikan pada perusahaan

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan dengan penghitungan total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin besar juga dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah celah yang terdapat agar mampu melakukan tindakan penghindaran pajak dari

setiap transaksi (Hartono, 2015). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan memasuki pasar besar karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya (Laksmiana, 2022).

Dalam penelitian Nugroho (2021) menurut (Sudarmadji dan Sularto, 2007 Vol.2: A54; dalam Prayudi, 2015 Vol.1) Ukuran perusahaan adalah cerminan dari perusahaan tersebut yaitu, apakah sebuah perusahaan yang besar atau sebaliknya sebuah perusahaan yang kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari total asset yang dimiliki. Apabila sebuah perusahaan memiliki total asset yang tinggi maka akan memiliki citra yang baik pada publik, karena hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah memiliki performa yang baik dalam jangka waktu yang lama dan juga mencerminkan kondisi perusahaan yang relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan, yang juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat setiap resiko investasi yang diberikan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka akan dikenal oleh masyarakat serta mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusa haan	Kategori	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta- 500 Juta	>300 Juta- 2,5 M
Usaha Menengah	>500 Juta- 10 M	>2,5 M- 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: Data Olahan (2023)

2.1.6.1 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Ayu dan Gerianta, 2018). ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Nugroho, 2021).

Indikator ukuran perusahaan yang menggunakan total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu

menghasilkan laba besar. Pengukuran nilai perusahaan menurut Niresh & Velnampy (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Keterangan:

Ln (total aset) = Logaritme natural dari total aset

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penghindaran pajak sudah cukup banyak untuk diteliti, tetapi beberapa penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang jelas apabila dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19 sekarang ini. Beberapa penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulfa Jasmine (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2014)	Hasil penelitian bahwa <i>Leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2.	Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan	Hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan,

	Noviari (2017)	Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	leverage, dan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
3.	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak manufaktur di Indonesia.
4.	Ahmad Rifai dan Suci (2019)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian bahwa profitabilitas, capital intensity dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap

			penghindaran pajak.
5.	Derawati Yahya (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian bahwa Profitabilitas, Sales Growth dan Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.
6.	Dyah Anggraini, Raja Adri Satriawan Surya, Adithya Agri Putra (2019)	Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian bahwa Corporate Governance, Profitabilitas, dan Sales Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.
7.	Mita Indriani & Juniarti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019)	Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

8.	Muthiah (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
----	----------------	--	--

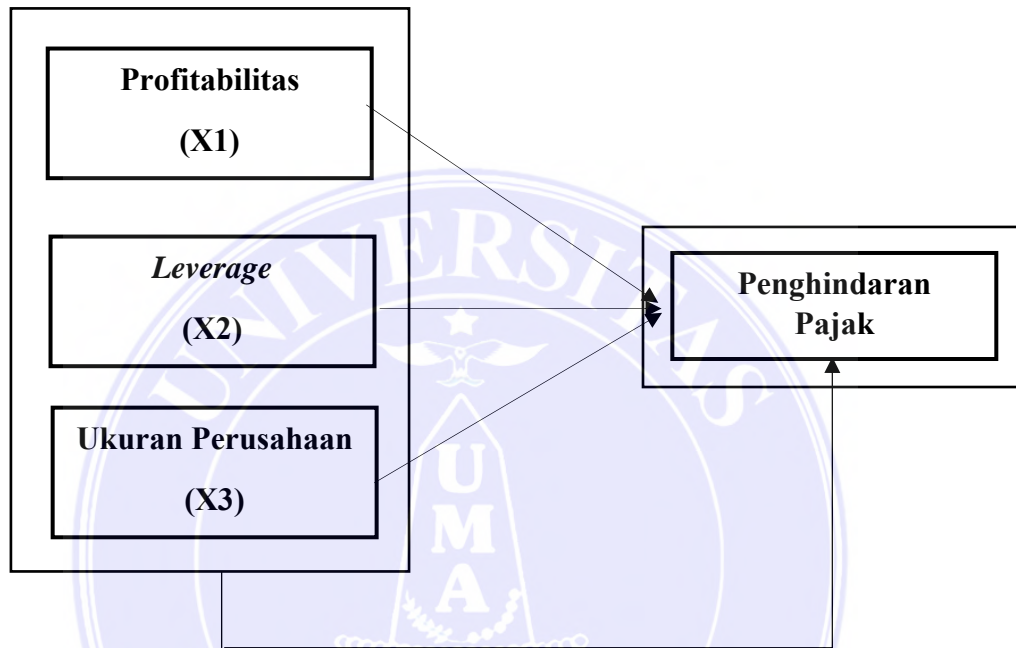
Sumber data: diolah peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan yang secara teoritis menghubungkan variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat yang diamati atau diukur atau dieksplorasi melalui penelitian yang akan datang (Sugishirono, 2018). Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti (Nursalam, 2017).

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kerangka konseptual untuk membantu dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Kerangka konseptual penelitian yang disajikan menggambarkan variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu variabel independen pertama adalah Profitabilitas (X1), variabel independen kedua adalah *Leverage* (X2) dan variabel independen ketiga adalah Ukuran Perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian hanya terdapat 1 variabel yaitu Penghindaran Pajak (Y).

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap variabel dependen, apakah variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Kerangka pikir merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan dalam hipotesis (Hutagalung, 2017). Setiap peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitian yang tengah ditelitinya, agar sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dan untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang tengah ditelitinya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Bagi pihak manajemen kegunaan ROA untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Putri, 2022). Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, dan perusahaan dapat melakukan penghematan biaya jika ingin profitabilitas perusahaan tetap terjaga (Prakosa, 2014).

Jika dilihat dari teori legitimasi dan teori stakeholder, perusahaan memiliki kewajiban untuk memakmurkan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan bukan hanya memenuhi kepentingan perusahaan dan memakmurkan perusahaannya sendiri, namun semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Maka, perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat akan mampu membayarkan pajaknya secara optimal dan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Dengan membayarkan pajak perusahaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan, perusahaan dapat meraih legitimasi positif dari pemerintah, masyarakat, dan segala yang terikat dengan perusahaan (Yoehana, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianing (2016), Maharani dan Suardana (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, demikian juga pada penelitian Hanum (2013) yang juga menyatakan adanya hubungan negatif antara kemampuan menghasilkan laba

perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah presentase perbandingan total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar tingkat DER pada sebuah perusahaan menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar (Nugroho, 2021).

Menurut teori legitimasi, dengan meningkatnya nilai rasio *laverage*, maka dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan legitimasi dari pihak ketiga dengan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Nugroho (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang ditanggung perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak, jadi semakin tinggi leverage maka semakin rendah pengindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Noviara (2017), dimana dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset. Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan yang ada dari pengeluaran untuk memperoleh aset ini karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan menjadi pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan (Munandar, 2015).

Perusahaan yang termasuk ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam beberapa bidang salah satunya adalah perpajakan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkompeten tersebut. Tidak hanya itu perusahaan yang besar akan memiliki transaksi yang kompleks sehingga akan semakin

memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Nogroho, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jasmin (2017) bahwa hasil ukuran perusahaan menunjukkan dampak positif. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin banyak pula aktivitas penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Penghindaran pajak

Profitabilitas adalah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai Return on Asset, maka akan semakin bagus performa keuangan tersebut (Subagiastra, 2016). Rasio ROA digunakan bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka beban pajak akan bertambah. Hal ini bisa saja membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Safira dan Suhartini, 2021).

Leverage adalah aset dan sumber dana yang digunakan perusahaan sehingga menimbulkan biaya tetap untuk meningkatkan potensi pengembalian pemegang saham. Dengan begitu juga bahwa meningkat nilai dari rasio leverage, berarti

meningkat jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang ada dari utang tersebut. Biaya bunga yang meningkat akan menyampaikan efek berkurangnya beban pajak perusahaan, semakin besar utang maka keuntungan kena pajak akan menjadi lebih kecil karena bonus pajak atas bunga utang semakin besar, Darmawan dan Sukartha (2014).

Ukuran perusahaan artinya suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berbagai macam cara, diantaranya: total asset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam beberapa bidang salah satunya adalah perpajakan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkompeten tersebut (Nugroho, 2021). Hasil penelitian Jasmine (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Herdayati dan Syahrial, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif memfokuskan perhatian pada fenomena- fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang biasa disebut sebagai variabel. Sedangkan pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terfokus pada faktor- faktor finansial (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) sebagai variabel dependennya.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini nantinya akan dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian pengambilan data tersebut lewat web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						2024
		Okt	Nov- Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun- Des	Jan
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■							
3.	Revisi			■						
4.	Seminar Proposal				■					
5.	Pengumpulan Data				■					
6.	Menganalisis Data					■				
7.	Revisi						■			
8.	Seminar Hasil							■		
9.	Pengajuan Sidang Meja Hijau								■	
10.	Sidang									■

Sumber data: Peneliti (2022)

3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan, variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Penghindaran pajak (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan salah satu upaya <i>tax planning</i> untuk mengurangi beban pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang masih sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Christina,2020). Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak menggunakan indikator ETR (<i>Effective Tax Rate</i>) dengan skala pengukuran rasio.	ETR = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Sandy Lukviarman, 2015)	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan penjualan, asset, dan tingkat modal (Indriani & Juniarti. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2016: 201)	Rasio

		menggunakan indikator perhitungan ROA (Return On Assets) dan skala pengukuran rasio.		
3.	<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio perbandingan antara total utang dengan total modal, yang mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Variabel leverage dapat diukur dengan menggunakan indikator DER (Debt to Equity Ratio) pada skala rasio.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016: 155)	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengelompokkan perusahaan dalam beberapa cara, seperti total aset yang dimiliki, operasi perusahaan, pendapatan yang diterima (Safira & Suhartini, 2021). Penelitian ini menggunakan indikator rasio logaritma total aset perusahaan untuk menghitung ukuran perusahaan.	$SIZE = \ln(\text{total aset})$ (Niresh & Velnampy, 2014)	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang terdiri dari subjek dan objek penelitian dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Jaya, 2020).

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, tetapi populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Sugiyono, 2017) Pada penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang berjumlah 46 perusahaan. Berikut merupakan daftar populasi pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
3.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4.	BIRD	PT Blue Bird Tbk
5.	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
6.	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
7.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
8.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9.	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk
10.	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
11.	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
12.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
13.	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
14.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
15.	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
16.	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
17.	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk

18.	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
19.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
20.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
21.	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
22.	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
23.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
24.	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
25.	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
26.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
27.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
28.	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
29.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
30.	SAFE	PT Steady Safe Tbk
31.	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk
32.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
33.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
34.	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
35.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
36.	TAMU	PT Pelayaran Temarin Samudra Tbk
37.	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk
38.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
39.	TMAS	PT Temas Tbk
40.	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
41.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
42.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
43.	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk
44.	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk

45.	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
46.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber www.idx.com

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini telah dipilih untuk menggunakan metode *purposive sampling*. Sampling pertimbangan adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan penilaian sendiri terhadap sampel dari populasi yang dipilih. Tentunya evaluasi akan dilakukan jika memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tema penelitian. Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan tahunan untuk tahun 2019- 2021.
3. Perusahaan transportasi yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019- 2021.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan sejak tahun 2019-2021.

Tabel 3. 4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021	46
2.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021 yang berkaitan dengan variabel penelitian	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019- 2021	(13)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan sejak tahun 2019-2021.	(18)
Total Sampel		13
Total Data (13 x 3 tahun)		39

Sumber: data olah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka banyak perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu 2019 sampai 2021. Sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 data penelitian.

Tabel 3.5
Sampel Yang Memenuhi Kriteria

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
3.	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
4.	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
5.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
6.	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
7.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
8.	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
9.	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk
10.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
11.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
12.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
13.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk

Sumber: data diolah peneliti (2023)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dimana pengumpulan data- data yang ada pada perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan pada Tahun 2019- 2021 di website Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai subsektor perusahaan transportasi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Purba, 2023).

3.7 Uji Asumsi klasik

Untuk mendapatkan hasil pengujian yang baik dan wajar serta tidak melanggar asumsi klasik, maka semua data penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan keempat yang termasuk dalam uji klasik yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian Kolmogrov – Smirnov (K-S). (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan uji asumsi klasik non- parametrik Kolmogrov – Smirnov (K-S) pada tingkat yang signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi dengan normal.
- 2) Jika Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinealitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga (Purba, 2023).

Dengan menggunakan VIF (Variasi Inflation Factor) dan toleransi variabel (tolerance of variabel). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai Cut Off biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10. Terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya (Gozhali, 2018).

3.7.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

Berikut merupakan analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu (Ghozali, 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (time series) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang dapat diketahui dari ketentuan berikut:

1. Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis ini umumnya untuk memperhatikan hubungan antar satu variabel terikat (variabel dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel independen). Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan antar hubungan dua variabel atau lebih, tetapi juga bisa menunjukkan arah hubungan antar dua variabel. Hasil yang didapat pada analisis regresi linear berganda akan menjadi pengujian untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Adapun persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = Ukuran perusahaan

e = Error

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi dari uji regresi parsial (t), regresi simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa kriteria penerimaan atau penolakan untuk hasil dari hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah degree of *freedom* (df) adalah ≥ 20 pada derajat kepercayaan sebesar 5% dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah model variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 < X < 1$). Jika R^2 kecil akan membuktikan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas dan juga sebaliknya dan untuk itu koefisien determinasi sangat diperlukan untuk jumlah variabel independen yang lebih dari dua.

Kelemahan menggunakan koefisien determinasi yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinasi adjusted R square karena menunjukkan apakah nilai tersebut dapat naik atau turun apabila dalam satu variabel independen yang dapat ditambahkan kedalam model. Sehingga disimpulkan bahwa semakin besar koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid- 19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dituangkan dalam pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan agar mampu mendapatkan hasil lebih baik sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Pemerintah

Pemerintah harus meningkatkan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, agar mengurangi kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak.

2. Bagi Pihak Perusahaan

- 1) Perusahaan harus menentukan kebijakan yang benar dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan lebih baik dan berkualitas.
- 2) Perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan laba meskipun sedang menghadapi situasi pandemi Covid- 19 agar pembayaran pajak tetap berjalan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen baru atau menggunakan metode pengukuran lain dalam menghitung variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak selama pandemi Covid-19 agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. "Sri Mulyani Perluas Insentif Pajak Ke 11 Sektor Selain Manufaktur."
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 371–379.
- Bella, Elvira. 2021. "Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."
- BPS. 2020. "STATISTIK Pertumbuhan Ekonomi." *Berita Resmi Statistik*.
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19. Tax Justice Network, November, 1–83.
- Christina Prihatini canjaya. 2020. "Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang 2020." Skripsi: 13.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584–1615.
- Direktorat Jenderal Pajak. "Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2009." <https://www.pajak.go.id/index.php/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>.
- Koming, Ni, and Ayu Praditasari. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 2017(1): 1229–58.
- Lestari. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Deffered Tax Expense Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)."
- Putri, C. 2021. "Ngakalin Pajak, Sri Mulyani : Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!" *CNBCIndonesia.com*.
- Safira, Ardia, and Dan Dwi Suhartini. 2021. "Pengaruh Faktor Financial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *p Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(2): 171–82.
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 167–

93.



- Wati, Rulliyah. 2018. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan." *Skripsi*.
- Zainuddin, and Anfas. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan \nstitusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3(2): 85–102.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax AvoidanceNo Title." *E-Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata Vol.15.ISSN:(2541-5204)*.
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Laksmiana. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020."
- Hidayat. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."
- Nugroho. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT Samudera Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020."
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017) ISSN: 2302-8556*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Kencana PrenadaMedia Group, Jakarta.
- Safitri, Karima Anisa Muid dan Dul. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Universitas Diponegoro Vol.9.ISSN:2337-3806*.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010."
- Yahya, Derawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance." Universitas Pelita Bangsa.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel			
		K1	K2	K3	K4
1.	ASSA	√	√	√	√
2.	BBRM	√	√	–	–
3.	BESS	√	√	√	√
4.	BIRD	√	√	√	–
5.	BLTA	√	√	√	–
6.	BPTR	√	√	√	–
7.	BULL	√	√	√	–
8.	CANI	√	√	–	–
9.	CMPP	√	√	–	–
10.	CASS	√	√	√	–
11.	DEAL	√	√	–	–
12.	GIAA	√	√	–	–
13.	HELI	√	√	√	√
14.	HITS	√	√	√	–
15.	IATA	√	√	√	–
16.	IPCM	√	√	√	√
17.	JAYA	√	√	√	–
18.	KJEN	√	√	√	–
19.	LEAD	√	√	√	–
20.	LRNA	√	√	–	–
21.	MBSS	√	–	√	–
22.	MIRA	√	√	–	–

23.	NELY	√	√	√	√
24.	PORT	√	√	√	–
25.	PPGL	√	√	√	√
26.	PSSI	√	√	√	√
27.	PTIS	√	√	–	–
28.	PURA	√	√	√	√
29.	RIGS	√	√	–	–
30.	SAFE	√	√	√	–
31.	SAPX	√	√	√	√
32.	SDMU	√	√	–	–
33.	SHIP	√	√	√	√
34.	SMDR	√	√	√	–
35.	SOCI	√	√	√	√
36.	TAMU	√	√	√	–
37.	TAXI	√	√	–	–
38.	TCPI	√	√	√	√
39.	TMAS	√	√	√	–
40.	TNCA	√	√	√	–
41.	TPMA	√	√	√	√
42.	TRAM	√	–	–	–
43.	TRJA	√	√	√	–
44.	TRUK	√	√	√	–
45.	WEHA	√	√	–	–
46.	WINS	√	√	√	–

Lampiran 2: Tabulasi Data Excel

Keterangan	Tahun	Profitabilitas (X₁)	Leverage (X₂)	Ukuran Perusahaan (X₃)	Penghindaran pajak (Y)
PT Adi Sarana Armada	2019	0,019	2,264	29,210	0,219
	2020	0,012	2,593	29,274	0,067
	2021	0,026	2,417	29,428	0,285
PT Batulicin Nusantara Maritim	2019	0,066	1,854	27,067	0,034
	2020	0,009	0,958	27,154	0,065
	2021	0,042	0,807	27,155	0,027
PT Jaya Trishindo	2019	0,115	0,540	25,987	0,219
	2020	0,020	1,541	26,540	0,227
	2021	0,011	0,787	26,432	0,307
PT Jasa Armada Indonesia	2019	0,070	0,185	20,970	0,319
	2020	0,057	0,290	21,066	0,282
	2021	0,096	0,235	21,079	0,201
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri	2019	0,099	0,142	26,991	0,073
	2020	0,077	0,139	27,065	0,076
	2021	0,093	0,124	27,038	0,069
PT Prima Globalindo Logistik	2019	0,033	0,621	25,403	0,376
	2020	0,053	0,511	25,581	0,262
	2021	0,125	0,309	25,817	0,194
PT Pelita Samudera Shipping	2019	0,093	0,617	18,780	0,056
	2020	0,057	0,553	18,805	0,193
	2021	0,155	0,406	18,898	0,097
PT Putra Rajawali Kencana	2019	0,023	0,223	26,126	0,249
	2020	0,015	0,103	26,840	0,233
	2021	0,017	0,091	26,900	0,199
PT Satria Antaran Prima	2019	0,251	0,471	25,781	0,010
	2020	0,149	0,525	26,072	0,232

	2021	0,178	0,493	26,248	0,157
PT Sillo Maritime Perdana	2019	0,081	1,098	19,295	0,113
	2020	0,078	1,183	19,501	0,124
	2021	0,064	1,157	19,601	0,141
PT Soechi Lines	2019	0,014	1,051	20,350	0,283
	2020	0,041	0,827	20,307	0,125
	2021	0,009	0,712	20,260	0,297
PT Transcoal Pacific	2019	0,088	1,139	14,940	0,002
	2020	0,021	0,923	14,828	0,003
	2021	0,030	0,849	14,862	0,233
PT Trans Power Marine	2019	0,074	0,412	14,999	0,065
	2020	0,012	0,347	15,160	0,186
	2021	0,009	0,320	15,215	0,114

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

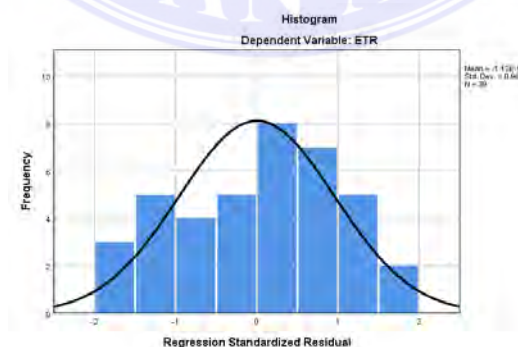
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	.008634	.251374	.06362996	.054302623
DER	39	.091119	2.623821	.77380217	.659397187
SIZE	39	14.827915	29.428091	22.89805276	4.720828706
ETR	39	.001708	.376186	.16447368	.100887391
Valid N (listwise)	39				

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

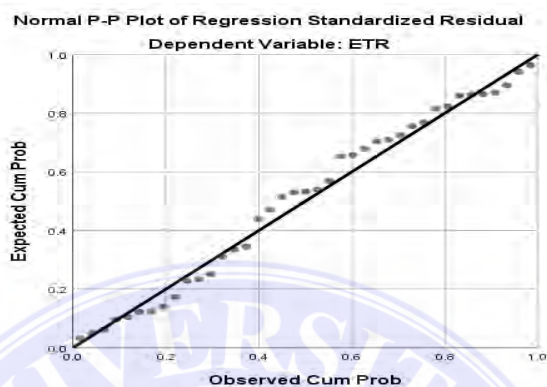
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04180646
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.075
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Grafik Histogram



c. Uji Normalitas

Uji Normalitas P-Plot

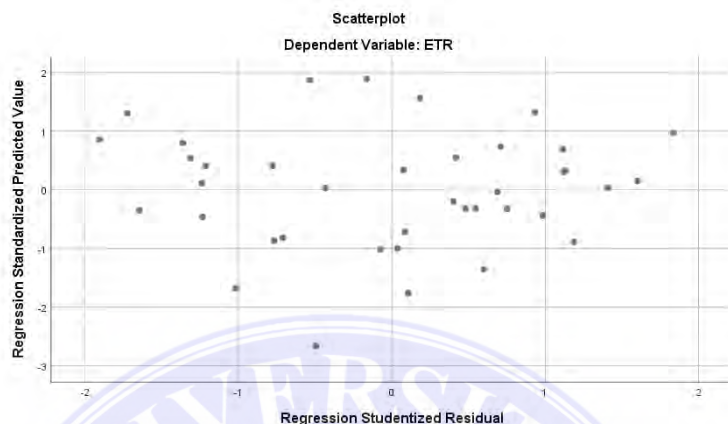


d. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.897	1.115
	DER	.850	1.176
	SIZE	.926	1.080

e. Uji Heteroskedasitas



f. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.482	.04356133	2.557

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

g. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.121	.036	
	ROA	-.761	.137	-.683
	DER	-.037	.012	-.405
	SIZE	.005	.002	.409

h. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.413	.002
	ROA	-5.538	.000
	DER	-3.198	.003
	SIZE	3.374	.002

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	3	.024	12.806	.000 ^b
	Residual	.066	35	.002		
	Total	.139	38			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.482	.04356133

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00184/BEL.PSR/03-2021
Tanggal : 6 April 2023

Kepada Yth. : Dr. Wan Suryani, SE, M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syafniyanti Aimee Nst
NIM : 198330042
Jurusan : Akutansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia**".

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 18th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 5150515, Fax: +62 21 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id